

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengembangan ekonomi lokal sangatlah perlu untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pengembangan ekonomi lokal sendiri merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal juga dapat diartikan suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan yang baru, terciptanya industri baru untuk menghasilkan produk yang bermutu (Setiawan Budi, 2017).

Agrowisata merupakan aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait misalnya silo dan kandang yang menjadi daya Tarik wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi seperti labirin jagung, wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran terapung. Agrowisata merupakan salah satu potensi dalam pengembangan industri wisata di seluruh dunia dalam artian dapat meningkatkan taraf hidup lokal masyarakat atau dikenal dengan ekonomi lokal yang berkembang dan maju. Salah satu lokasi yang dicanangkan menjadi agrowisata adalah di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan masalah yang kerap kali dirasakan oleh para petani di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung antara lain hasil panen yang tidak maksimal, terutama apabila musim

panen harganya murah maka hasil pertanian tersebut terkadang dibiarkan membusuk yang menyebabkan petani merugi. Jaringan pendistribusian hasil tani juga dapat dibidang kecil cakupannya, karena mayoritas petani lebih memilih untuk menjual hasil panen tersebut kepada tengkulak, sehingga akses informasi untuk mendistribusikan barangnya hanya tersentral pada tengkulak saja. Pada kenyataannya, mayoritas petani masih belum memiliki akses yang cukup luas mengenai informasi penjualan dari hasil panen, hal ini yang menjadi masalah urgent di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung yang akan dijadikan sebagai agrowisata.

Pertanian di dataran tinggi merupakan sistem pertanian yang menitik beratkan pada lokasi yang berada di daerah bukit, lereng gunung, maupun di daerah lembah. Sistem pertanian di dataran tinggi membutuhkan suplai dan manajemen air (irigasi) yang jauh lebih rumit dibandingkan dengan sistem pertanian yang berada di dataran rendah, akan tetapi pertanian di dataran tinggi memegang peranan penting terhadap ketersediaan komoditas yang tidak ada di dataran rendah. Sistem pertanian di dataran tinggi harus benar-benar diperhatikan karena melihat potensinya dan juga keberlanjutan interaksi dari satu ruangan berupa dataran tinggi ke dataran rendah.

Hasil yang tidak maksimal sering kali membuat petani merasa kecewa dan merugi, bahkan tidak jarang juga hasil yang tidak maksimal disebabkan oleh sempitnya jaringan informasi untuk mendistribusikan hasil pertanian tersebut. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang

dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Rogers, 1994). Pembangunan ini bertujuan untuk membantu terlaksanakannya pembangunan daerah baik pertanian maupun non- pertanian. Pembangunan tersebut bertujuan agar dapat menghasilkan produksi berupa hasil pertanian dan non-pertanian yang berkualitas agar keduanya dapat berkembang dan maksimal.

Menurut Suratiyah (2006), pertanian dalam konteks ekonomi lokal untuk berbasis agrowisata dipandang sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Dengan berbagai tujuan dan alasan mengapa lahan dibuka dan diusahakan oleh manusia. Apabila pertanian dianggap sebagai sumber kehidupan lapangan kerja. Pertanian dapat mengandung dua arti dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan cocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely & Bradshaw, 1994). Selain itu, menurut (Munir, 2007) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan

kelembagaan kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk- produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis berupaya untuk melakukan suatu penelitian yang menitikberatkan kepada Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis agrowisata, yang mana penelitian tersebut juga mencakup pada pengembangan sektor ekonomi lokal lainnya.

Sikap masyarakat juga menjadi hal penting untuk mewujudkan program agrowisata di Desa Cimenyan, Kec Cimenyan Kab, Bandung, sikap masyarakat sendiri merupakan sikap yang tidak hanya dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya, sikap masyarakat menjadi hal yang sangat dasar agar sebuah rencana apapun terlaksana dengan baik, bukan hanya terlaksana diharapkan akan membawa perkembangan dan kemajuan bagi masyarakat itu sendiri kearah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang dengan menjalankan sebuah program bersama yang disepakati oleh masyarakat.

Di samping itu, Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Desa Cimenyan dapat juga didukung dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berperan pada pembuatan kaos dan masker. Selain itu, di Desa Cimenyan juga

terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa Barat yaitu makanan peuyeum. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pihak Desa Cimenyan yang disampaikan oleh Sekretaris Desa, bahwasanya makanan peuyeum Bandung yang selama ini populer ternyata berasal dari Desa Cimenyan. Oleh karenanya, apabila keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka tidak menutup kemungkinan roda ekonomi Desa Cimenyan akan lebih variatif dan meningkat. Potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan secara konsisten dengan bantuan berbagai pihak, meskipun untuk saat ini masih belum nampak upaya pengembangan yang dominan dan konsisten pada setiap aspek yang telah dijabarkan di atas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis bertujuan untuk meneliti perlunya pengembangan ekonomi lokal dengan pemanfaatan hasil panen yang berupa berbagai macam tanaman sayuran serta palawija dari lahan pertanian yang terdapat di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung agar menjadi lebih variatif, sehingga hasil panen tersebut tidak menjadi mubazir hanya dikarenakan harga penjualan murah ketika masa panen atau distribusi penjualannya tidak terfokus pada tengkulak saja. Penulis berinisiatif untuk mengkolaborasikan antara sektor pertanian dan sektor wisata menjadi agrowisata, mengingat di Desa Cimenyan sendiri cukup banyak komoditas yang dihasilkan dari bercocok tanam serta disana juga terdapat lokasi wisata yang cukup populer yaitu Caringin Tilu (Cartil). Penulis beranggapan bahwasanya pengkolaborasi antara sektor pertanian dan sektor wisata akan memberikan

dampak positif pada pengembangan ekonomi lokal di wilayah Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Oleh karenanya, penulis ingin melakukan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) masyarakat berbasis agrowisata yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil panen atau bercocok tanam di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dengan perpaduan lokasi wisata yang ada di Desa Cimenyan. Selain itu, diharapkan juga dapat mendorong roda ekonomi dan memberikan pemasukan pada daerah tersebut. Adapun untuk judul penelitian penulis adalah “Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengembangan wilayah yang mendukung ekonomi lokal di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis agrowisata Di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana sikap masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengembangan wilayah dalam mengembangkan ekonomi lokal masyarakat berbasis agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) masyarakat berbasis agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui sikap masyarakat terkait Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis agrowisata di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan ekonomi lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung terutama pada sektor perekonomian yang dapat dikembangkan dari konsep agrowisata.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diupayakan memberikan informasi dan kontribusi yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis agrowisata, sehingga dapat memberikan gambaran dan inovasi bagi para masyarakat atau pemerintah setempat.

A. Bagi Masyarakat, memberikan pemahaman tentang Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang berbasis agrowisata demi mewujudkan ekonomi di desa Cimenyan kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang lebih baik lagi.

- B. Bagi Pemerintah, menghasilkan sebuah masukan atau arahan yang dapat membantu dalam mempercepat Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
- C. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berpikir dalam memahami konsep Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan.

1.5. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini adanya batasan masalah, dengan tujuan supaya pembahasan yang akan dikaji semakin spesifik dan mendalam, adapun pembatasan yang dilakukan :

1. Pada penelitian ini yang akan dikaji lebih mendalam adalah jenis Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dengan melihat jenis agrowisata berdasarkan potensinya.
2. Untuk dapat mengkaji ekonomi lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung sebagai daerah tujuan pariwisata di Kabupaten Bandung,
3. Untuk dapat mengkaji upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung untuk mendukung suksesnya pariwisata di Kabupaten Bandung.